

**NILAI-NILAI ESQ (EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT) DALAM  
"CERPEN ANAK KARYA LALA ST. WASILAH TAHUN 2005" SERTA  
IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

**Nurjannah Husnul Khotimah**

**NIM. 0241 1081**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2007**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurjannah Husnul Khotimah

NIM : 0241 1081

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul: **“Nilai-Nilai ESQ (Emotional Spiritual Quotient) dalam Cerpen Anak Karya Lala St. Wasilah Tahun 2005 serta Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam”** ini, adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan *plagiasi* dari hasil karya orang lain

Yogyakarta, 2 Januari 2007

Yang Menyatakan,



Nurjannah Husnul Khotimah  
NIM: 0241 1081

Drs. Abd. Shomad, M.A.  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Saudari Nurjannah Husnul Khotimah

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Nurjannah Husnul Khotimah  
NIM : 02411081  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : NILAI-NILAI ESQ (EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT)  
DALAM CERPEN ANAK KARYA LALA ST. WASILAH  
SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata satu Pendidikan Agama Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 25 Januari 2007  
Pembimbing,



Drs. Abd. Shomad, M.A.  
NIP. 150 183 213

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi  
Saudari Nurjannah Husnul Khotimah  
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta.

Assalaamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama : Nurjannah Husnul Khotimah  
NIM : 0241 1081  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : NILAI-NILAI ESQ (EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT)  
DALAM "CERPEN ANAK KARYA LALA ST. WASILAH  
TAHUN 2005" SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.


telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 15 Februari 2007  
Konsultan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.  
NIP. 150 254 037



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

## **PENGESAHAN**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/22/2007

Skripsi dengan judul : **NILAI-NILAI ESQ (EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT) DALAM  
"CERPEN ANAK KARYA LALA ST. WASILAH TAHUN 2005" SERTA  
IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**NURJANAH HUSNUL KHOTIMAH**

**NIM : 02411081**

Telah dimunaqsyahkan pada :  
Hari Selasa tanggal 13 Februari 2007 dengan Nilai A-  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si  
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd  
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Abd. Shomad, MA.  
NIP. 150183213

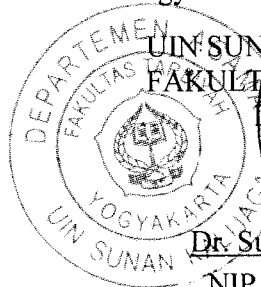
Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.  
NIP. 150254037

Penguji II

Zulkipli Lessy, S.Pd, M.Ag  
NIP. 150302213

Yogyakarta, 28 Februari 2007



UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN

Dr. Sutrisno, M.Ag  
NIP. 150240526

**MOTTO**

**TUA ITU PASTI**

**DEWASA ADALAH PILIHAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



*Persembahan*

*Skripsi ini Aku Persembahkan Kepada*

*Almameterku Tercinta Fakultas Tarbiyah*

*STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*YOGYAKARTA*

*Yogyakarta*



## KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum wr.wb.

*Alhamdulillah rabbil 'alamin.* Segala puji hanya milik Allah swt. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah, para sahabat, keluarganya dan para pengikut beliau hingga kiamat tiba. Amien.

Skripsi ini merupakan kajian literer tentang "*Nilai-Nilai ESQ (Emotinal Spiritual Quotient) dalam Cerpen Anak Karya Lala St. Wasilah Tahun 2005 serta Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam*". Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak berfikir, berimajinasi, merenung dan belajar seperti layaknya para ilmuwan. Namun demikian, semakin menyadarilah bahwa kemampuan penulis dibanding dengan yang lain masih sangat jauh. Sehingga, perlu banyak ilmu dan pengalaman yang harus dan terus penulis pelajari.

Di samping itu, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak terkait. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Abd. Shomad, M.A. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.



4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Machwari Ngudiyuwono dan Ibu Sumarti, orang tua yang selalu mendoakan, mendukung, memotivasi, membimbing dengan ikhlas. Penulis menyadari bahwa penulis tidak bisa membalas semua kebaikan beliau-beliau yang teramat besar dan tulus.
6. Mba Lala St. Wasilah, Mas Abdul Wachid BS, adik Sayfa Aulia Achidsti, adik Ashilly Achidsti. Sebagai keluarga yang penulis anggap telah mampu membuat *rumah cahaya*, bukan hanya untuk keluarga, tapi bagi tiap insan yang masuk dalam peraduan kasihnya.
7. Mas dan mba-mba (Imam Shaleha, Nur Hasanah, Nur Soimah, dan Nur Hidayah Salam), serta ponakan-ponakan (Evie Shaleha, Maisje Shaleha, Parasmeta Shaleha, Gunadi Kukuh Wicaksono, Kenmas Warih Astri Utami dan Daffa Esa Nur Ikhwanuddin Ramadhan). Sebuah kebahagiaan yang tiada tara saat berkumpul bersama, bercerita tentang hidup dan kehidupan.
8. Mas Asef Umar Fahrudin, *kebeningan hatimu menyejukkan hatiku*. Mari bersama mencintai Allah, supaya kita mendapat cinta-Nya. Bapak Asmin dan Ibu Sufaiyah, adik Soni dan adik Luthfi, walau jauh disana perhatian dan kasih sayang kalian penulis rasakan betul.
9. Sahabat-sahabati yang selama ini telah membuat penulis menangis dan gembira (Ainun Fadillah, Dwi Yuliyanti, Luluk Ifadah, Asori, Dewi

Isnaeni, Maya Sofia, Agus Sugiyanto, Saefuddin dan sebagainya) dan rekan-rekan PAI-2.

10. Warga Flamboyan (mba Desy, Dwi, Nan3, de Mila, de Eni, de Lina, de Ina, mba Ia) dan warga Maskulin (Lika, Ummu, de Margi, de Nurul, de Margi, de Alimah, dan mba Mabruroh). Suasana kekeluargaan yang terajut menjadikan penulis betah di Yogya.

11. Teman-teman perjuangan di TPA Al Ihsan MDI Sapen, Ibu-ibu pengajian An-Nikmah, masyarakat Sapen, teman-teman masjid Ukhuwah Islamiyah Demangan, *bocah-bocah* IMBAS (Ikatan Mahasiswa Banyumas). Terima kasih atas ilmu dan segala pengalaman yang diberikan.

12. Semua pihak yang tidak bisa penulis cantumkan, karena keterbatasan penulis. Terima kasih ketulusannya.

Semoga Allah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sebagai imbalan amal baik yang telah mereka berikan.

Demikianlah ucapan terima kasih yang mampu penulis haturkan. Mengingat masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, maka kritik dan saran guna perbaikan skripsi ini sangat penulis harapkan.

*Jaza kumullaahu Khoiran Katsiraan.*

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 Januari 2007  
Penyusun,



Nurjannah Husnul Khotimah  
NIM: 0241 1081

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR RALAT.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	22
F. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II GAMBARAN UMUM CERPEN ANAK KARYA LALA ST. WASILAH TAHUN 2005	
A. Biografi Pengarang.....	28
B. Karya-karya.....	34
1. Cerpen Anak.....	34
2. Cerpen Umum.....	50
3. Kumpulan Cerpen Anak Dwi Bahasa (Indonesia-Inggris) .	53
C. Karakteristik Cerpen Anak Karya Lala St. Wasilah Tahun 2005	54
1. Plot.....	54

2.	Penokohan .....	59
3.	Latar.....	64
4.	Tema .....	65
5.	Gaya Bahasa .....	66

### BAB III TINJAUAN CERITA ANAK SERTA NILAI-NILAI KECERDASAN

#### EMOSIONAL DAN SPIRITUAL

A.	Cerita Anak.....	70
B.	Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional dan Spiritual.....	76
1.	Zero Mind Process.....	80
2.	Mental Building.....	87
3.	Personal Strength.....	90
4.	Social Strength.....	90

### BAB IV TAWARAN: PEMANFAATAN NILAI-NILAI ESQ (EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT) DALAM CERPEN ANAK KARYA LALA ST. WASILAH TAHUN 2005 TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A.	Nilai-Nilai ESQ dalam Cerpen Anak Karya Lala St. Wasilah Tahun 2005.....	91
1.	Dalam cerpen anak "Jangan Takut Pada Gelap" .....	92
2.	Dalam cerpen anak "Kamu Juga Bisa Hebat" .....	94
3.	Dalam cerpen anak "Meniru Cara Semut".....	95
4.	Dalam cerpen anak "Awat SMS Berhadiah".....	95

5.	Dalam cerpen anak "Pesan Putri Pelangi" .....	96
6.	Dalam cerpen anak "Berlatih Komunikasi" .....	97
7.	Dalam cerpen anak "Hantu Penakut" .....	99
8.	Dalam cerpen anak "Kepercayaan Diri Tangkas" .....	100
9.	Dalam cerpen anak "Si Cerdas dan Si Rajin" .....	101
10.	Dalam cerpen anak "Kado Paling Berharga" .....	102
11.	Dalam cerpen anak "Angan-Angan Geng Ina" .....	103
12.	Dalam cerpen anak "Flu Burung atau Kabar Burung" ..	105
B.	Analisa Nilai-Nilai ESQ dalam Pendidikan Agama Islam .....	106
1.	Hakekat Pendidikan Islam .....	106
2.	Sasaran Pendidikan Islam .....	108
3.	Tujuan Pendidikan Islam .....	112
4.	Materi Pendidikan Agama Islam .....	114
5.	Metode Pendidikan Islam .....	115
6.	Evaluasi Pendidikan Islam .....	116
C.	Implementasi Nilai-Nilai ESQ dalam Cerpen Anak Karya Lala	
	St. Wasilah Tahun 2005 terhadap Pendidikan Agama Islam ....	117
<p>STATE ISLAMIC UNIVERSITY  SUNAN KALIJAGA  YOGYAKARTA</p>		
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan .....	138
B.	Saran-Saran .....	139
C.	Kata Penutup .....	141
DAFTAR PUSTAKA .....		144
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

## DAFTAR RALAT

1. Halaman xv baris ke-9, "Pendidika" seharusnya "Pendidikan"
2. Halaman xv baris ke-28, "pelatihaan" seharusnya "pelatihan"
3. Halaman 16 baris ke-18, "**a. Kecerdasan Emosional dan Spiritual**" seharusnya "**c. Kecerdasan Emosional dan Spiritual**"
4. Halaman 19 baris ke-16, tanda koma (,) dihilangkan
5. Halaman 33 baris ke-17, seharusnya "...ia pun mulai berkarya. Dalam dunia sastra, (koma).....".
6. Halaman 56 baris ke-2, seharusnya "...ceritanya.(titik) Pembagian...."
7. Halaman 56 baris ke-17, "ketiga dan keempat" seharusnya "kedua dan ketiga"
8. Halaman 57 paragraf ke-2 terdapat dua poin "kelima", seharusnya merupakan satu bagian
9. Halaman 71 baris ke-17, "informati" seharusnya "informasi"
10. Halaman 71 baris ke-26, "certa" seharusnya "cerita"
11. Halaman 77 baris ke-17, titiknya dihilangkan satu
12. Halaman 81 baris ke-12, "yang" dihilangkan satu
13. Halaman 87 baris ke-7, "berBuat" seharusnya "berbuat"
14. Halaman 93 baris ke-15, "memBulatkan" seharusnya "membulatkan"
15. Halaman 95 baris ke-20, "terdapaat" seharusnya "terdapat"
16. Halaman 97 baris ke-7, "Bukan" seharusnya "bukan"
17. Halaman 97 baris ke-20, "menunjukkkan" seharusnya "menunjukkan"
18. Halaman 98 baris ke-17, "bu" seharusnya "ibu"
19. Halaman 98 baris ke-23, "kita" dihilangkan satu
20. Halaman 99 baris ke-2, "kita" dihilangkan satu
21. Halaman 125 baris ke-5, "untruk" seharusnya "untuk"



## ABSTRAK

**NURJANNAH HUSNUL KHOTIMAH**, Nilai-Nilai ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) dalam Cerpen Anak Karya Lala St. Wasilah Tahun 2005 serta Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) yang terdapat dalam cerpen anak karya Lala St. Wasilah tahun 2005 serta bagaimana implementasi terhadap Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi kontribusi berarti bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam ke depan, minimal dapat memberikan alternatif bagi perkembangan Pendidikan Agama Islam yang lebih baik.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang datanya diperoleh melalui sumber literer (kepuustakaan), dengan pendekatan pedagogis-psikologis, pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi dan interview, dan analisis datanya menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yang terdiri dari analisis isi laten dan komunikasi.

Hasil penelitian menunjukkan: dalam Cerpen Anak Karya Lala St. Wasilah Tahun 2005 terkandung nilai-nilai ESQ, secara terinci seperti nilai-nilai ESQ konsep Ary Ginanjar dalam bukunya , *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, meski tidak secara menyeluruh. Konsepnya yaitu: 1) *Zero mind process* (penjernihan emosi), yang terdiri dari; Kekuatan Prinsip, Anggukan universal ( prasangka, tidak hati-hati, takut, minder, putus asa), Kesadaran diri, Kausalitas upaya vs hasil, Kebebasan Berfikir, Ikhlas, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan spiritual, 2) *Mental Building* (Membangun Emosi), yang terdiri dari; *Star Principle, Angel Principle, Leadership Principle, Learning Principle, Vision Principle, Well Organized Principle*, 3) *Personal Streng* (Ketangguhan Pribadi), yang terdiri dari; Penetapan misi (membulatkan tekad dan komitmen total), Pembangunan karakter (peningkatan ESQ, pelatihan-pelatihan, relaksasi), Pengendalian diri, Tanggung jawab, 4) *Social Streng* (Ketangguhan Sosial). Kemudian dari analisa dan wawancara yang dilakukan penulis bahwasanya nilai-nilai ESQ dalam cerpen anak karya Lala St. Wasilah tahun 2005 tersebut bisa dijadikan tawaran untuk diimplementasikan dalam penyampaian Pendidikan Agama Islam baik dalam keluarga, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal maupun TPA sebagai lembaga pendidikan non formal. Hal ini dimaksudkan sebagai variasi dalam media pembelajaran supaya lebih menarik sehingga mudah diserap ilmunya oleh anak didik. Cakupan materinya sama yaitu perihal; Keimanan, Akhlak (akhlak kepada orang tua, akhlak kepada sesama, akhlak mahmudah. Sedangkan metode yang digunakan bisa dengan membaca, bercerita maupun *acting out/* bermain peran. Nilai-nilai ESQ tidak hanya dapat disampaikan melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam saja, tapi dapat pula melalui semua pelajaran umum, dimana dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru akan menarik pada kesimpulan yang tujuannya kepada Allah SWT.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara historis, pendidikan dalam arti luas telah mulai dilaksanakan sejak manusia berada di muka bumi ini, mulai dari hal-hal yang sederhana hingga pada hal yang kompleks. Keberadaan pendidikan adalah setua dengan adanya kehidupan manusia itu sendiri dan berjalan terus sepanjang hayat. Dengan perkembangan peradaban manusia, berkembang pula isi dan bentuk, termasuk perkembangan penyelenggaraan pendidikan. Ini sejalan dengan kemajuan manusia dalam pemikiran dan ide-ide tentang pendidikan.<sup>1</sup>

Di samping itu, dari corak dan mutu pendidikanlah dapat diamati kualitas intelektual dan kultural umat Islam di masa depan. Karenanya, pembaharuan pendidikan Islam merupakan suatu keharusan untuk membentuk pilar-pilar kebudayaan masa depan yang sekuat-kuatnya menopang bangunan Islam dan umat Islam.<sup>2</sup>

Tugas pendidikan pada umumnya termasuk pendidikan Islam pada khususnya adalah membantu peserta didik agar memiliki sifat-sifat kepribadian yang unggul dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan diri menjadi sosok yang sampai pada puncak piramid manusia. Sosok manusia tersebut unggul dalam kehidupan intelektual (IQ), yang bermuara pada

---

<sup>1</sup> Sumitro, dkk., *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, UNY), hal. 15.

<sup>2</sup> Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1998), hal. 84-85.

kesuksesan materiil, unggul dalam kehidupan sosial (EQ), yang bermuara pada pematangan kepribadian seseorang sehingga ia mampu bersosialisasi dengan masyarakat, menjadi penengah dalam tiap konflik dan mampu menetralsir permasalahan baik dalam permasalahan pribadi, keluarga maupun masyarakat umum. Di samping itu, unggul juga dalam kehidupan spiritual (SQ), yang bermuara pada kemampuan seseorang dalam memaknai sekaligus mengamalkan/ mengaktualisasikan nilai-nilai keagamaan/ spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga keunggulan tersebut bersifat saling menunjang, sehingga mampu mewujudkan kehidupan yang selamat, bahagia serta sejahtera dunia dan akhirat.<sup>3</sup>

Demikianlah, sebuah bangunan peradaban manusia akan sangat bergantung dari pendidikan yang *dienyam* oleh manusianya. Terkait dengan pendidikan, ada sebuah fenomena menarik. Saat ini, telah terbuka kesadaran masyarakat akan pentingnya formulasi kecerdasan yang selama ini kurang diperhatikan. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa pada masa sebelumnya masyarakat menganggap manusia yang unggul dalam intelektualitas bisa dimaknai akan unggul juga dalam segala hal.

Persepsi seperti ini mulai pudar dengan perkembangan pendidikan dan kesadaran masyarakat. Sebab, ternyata ada kecerdasan lain dalam diri manusia yang juga sangat berperan terhadap keberhasilan manusia. Adapun kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ)

---

<sup>3</sup> Hadari Nawawi, *Pendidikan Kebudayaan Islam* (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1993), hal. 329.

Kecerdasan emosi memiliki peran yang jauh lebih penting dibandingkan dengan kecerdasan intelektual. *Pasalnya*, kecerdasan emosi mampu menopang kecerdasan intelektual agar bisa berfungsi lebih maksimal. Terbukti dengan banyak orang yang memiliki kemampuan kecerdasan intelektual tinggi, tetapi terpuruk di dunia persaingan. Sebaliknya, banyak yang memiliki kecerdasan *biasa-biasa* justru meraih kesuksesan, baik sebagai pemimpin, direktur perusahaan maupun menjadi seorang wiraswastawan sukses. Namun, seringkali pula kekosongan batin muncul di sela-sela puncak prestasi yang diraihinya. Setelah prestasi telah dipijaknya, setelah pemuasan kebendaan diraihinya, setelah uang hasil jerih payahnya telah berada dalam *genggaman*, kemudian terpuruk dalam kekosongan batin yang amat sangat. Tidak tahu lagi kemana seharusnya melangkah, untuk tujuan apa semua itu dilakukannya, hingga hampir-hampir diperbudak oleh uang dan waktu tanpa tahu dan mengerti di mana harus berpijak.<sup>4</sup> Sehingga sangatlah diperlukan keseimbangan antara IQ, EQ dan SQ. Menurut Ginanjar pula, penggabungan ini dikenal dengan istilah ESQ (*hablumminallah dan hablumminannas*).

Hal ini semakin menunjukkan tentang vitalnya peran pendidikan, yang pada dasarnya merupakan proses komunikasi yang di dalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan, di dalam dan di luar sekolah, serta yang berlangsung sepanjang hayat (*long life process*) dari generasi ke generasi.<sup>5</sup> Dari sini kemudian kesadaran masyarakat

---

<sup>4</sup> Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual, ESQ: Emotional Spiritual Quotient, Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Arga, 2001), hal. xx.

<sup>5</sup> Sumitro, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, hal. 23.



makin mengkrystal terhadap pentingnya pendidikan. Masyarakat yakin bahwa dengan pendidikan yang baik akan mampu mengatasi problematika yang saat ini sedang mengancam bangsa ini.

Pendidikan formal sendiri seharusnya diperoleh anak ketika menapaki usia yang disebut “golden age” atau usia emas. Sebab pada masa tersebut anak mengalami perkembangan otak yang luar biasa, dan menempati posisi yang paling vital dalam perkembangan otak atau kecerdasan intelektualnya, yaitu mencapai 80 % perkembangan otak.<sup>6</sup> Selain itu, alasan agar anak pada usia tersebut diberikan pendidikan formal karena beberapa alasan sebagai berikut:<sup>7</sup>

- 1) Masa anak merupakan periode perkembangan yang cepat dan terjadinya perubahan dalam banyak aspek perkembangan.
- 2) Pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan berikutnya.
- 3) Pengetahuan tentang perkembangan anak akan dapat membantu mereka mengembangkan diri dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
- 4) Melalui pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak dapat diantisipasi tentang berbagai upaya untuk memfasilitasi perkembangan tersebut, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Di samping itu, dapat juga diantisipasi dengan upaya untuk mencegah berbagai kendala atau faktor-faktor yang mungkin akan mengkontaminasi (meracuni) perkembangan anak.

Membaca argumen di atas, akan membuat kita merasa sangat yakin betapa pentingnya penanaman sekaligus pengajaran ESQ, khususnya di masa anak-anak. Dengannya pula diharapkan akan mampu *memompa* semangat anak untuk terus belajar dan berkarya.

---

<sup>6</sup> Hibana. S, Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hal. 5.

<sup>7</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 12.

Dalam perjalanan dunia pendidikan seperti sekarang, diharapkan ada keseimbangan antara ranah kognitif, afektif dan juga psikomotorik. Padahal pendidikan agama di sekolah banyak yang masih menyentuh pada aspek kognitif saja. Sedangkan nilai-nilai penghayatan serta pengamalan belum sepenuhnya *tergarap* secara optimal,<sup>8</sup> apalagi perihal ESQ.

Bersamaan dengan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan sekaligus juga pengamalan nilai-nilai kehidupan, maka *tawazun* atau melakukan penyeimbangan pada setiap ranah yang *melingkupi* manusia akan sangat mendapatkan perhatian dari masyarakat. Maka dari itu, kajian tentang ESQ pun mendapatkan apresiasi pula.

Selanjutnya, untuk merangsang perkembangan serta pengamalan kecerdasan ESQ, yang perlu dilakukan bukan hanya terfokus melalui pendidikan formal, informal, maupun nonformal saja. Akan tetapi, dapat juga dilakukan dengan melakukan pengkajian atau pembacaan terhadap puspaparagam media. Termasuk media di sini adalah cerpen anak.

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk menganalisis nilai-nilai ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) dalam cerpen anak karya cerpenis anak Lala St. Wasilah tahun 2005. Di samping itu, mengingat kedudukan penulis yang merupakan mahasiswa Fakultas Tarbiyah maka penulis akan mengkaji pula bagaimana implementasi cerpen tersebut dalam Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>8</sup> Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlis, 1994), hal. 17.

Penulis memilih cerpen anak tersebut karena di dalamnya banyak ditemui kejadian yang sesuai dengan realita yang dialami dan diamati sehari-hari. Cerpen ini juga mengulas nilai-nilai dari budaya sendiri dan dalam penggunaan bahasanya mudah dipahami. Lebih dari itu, cerpen ini juga membahas nilai-nilai ESQ, yang merupakan wilayah kajian PAI.

Melalui pembelajaran dengan media cerpen anak, anak mudah menangkap pesan-pesan yang terdapat dalam cerpen. Begitu juga, anak bersemangat untuk melakukan eksplorasi terhadap dirinya guna meniru setiap tokoh yang ada pada cerpen tersebut. Pada konteks ini, nilai-nilai ESQ akan mudah mereka serap dan amalkan, karena pada masa itu anak mempunyai kecenderungan untuk meniru atau imitatif.

Dalam cerpen anak karya Lala St. Wasilah ini memang banyak mengulas tentang ESQ. Sehingga sangat bisa digunakan sebagai media untuk melakukan transformasi ilmu dan juga transformasi nilai dalam perkembangan pribadi anak.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja nilai-nilai *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) yang terdapat dalam cerpen anak karya Lala St. Wasilah tahun 2005?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) yang terdapat dalam cerpen anak karya Lala St. Wasilah tahun 2005 terhadap Pendidikan Agama Islam?



### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menggali nilai-nilai *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) yang terdapat dalam cerpen anak karya Lala St. Wasilah tahun 2005.
- b. Untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) yang terdapat dalam cerpen anak karya Lala St. Wasilah tahun 2005 terhadap Pendidikan Agama Islam.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Memperluas wawasan penulis,
- b. Menyumbangkan pemikiran untuk kemajuan Pendidikan Agama Islam, khususnya perihal *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ),
- c. Penelitian ini diharapkan mampu merangsang perkembangan penelitian kependidikan lainnya di masa yang akan datang. Sehingga akan banyak ditemukan konsep-konsep pendidikan yang inovatif, kreatif, aplikatif dan kondusif serta tepat bagi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang lebih baik.

### **D. Kajian Pustaka**

#### **1. Hasil Penelitian yang Relevan**

Sejauh kajian yang penulis lakukan, ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan pembahasan skripsi ini, baik berupa buku, cerpen anak maupun skripsi, di antaranya:

*Pertama*, buku kumpulan cerita anak yang ditulis oleh Syifwandi, seorang wartawan dan penulis cerpen, dimana cerpen-cerpennya telah banyak dimuat. Penulis telah meninggal pada tahun 2002.<sup>9</sup> Buku kumpulan cerpen anak yang dimaksud berjudul *Rahasia Tetangga Baru*. Terdapat 12 cerpen, yaitu: Surat dari Sahabat, Mimpi Riri, Pohon Mangga di Samping Rumah, Takut Tikus, Topeng Kayu dari Kalimantan, Rahasia Tetangga Baru, Seorang Pengemis Tua, Surat Tak Sampai, Tertangkap Basah, Si Kacamata Kuda, Tabrak Lari, dan Hadiah Ulang Tahun. Di dalamnya terdapat nilai-nilai Emotional Spiritual Quotient. Banyak konflik atau petualangan pemikiran, perlu analisa tajam karena banyak pesan-pesan tersirat sehingga cerpen-cerpen ini lebih cocok untuk anak usia pra remaja sekitar usia 11-12an tahun, dimana mereka telah mampu berfikir abstrak.<sup>10</sup> Di samping itu, di dalamnya ada yang menceritakan hal ghaib, aneh dan takhayul, seperti dalam cerpen *Mimpi Riri*, diceritakan kisah Riri yang mimpi buruk tentang sahabatnya, Luli. Ternyata mimpi tersebut menjadi kenyataan. Padahal dalam *pentransferan* pendidikan, mimpi merupakan bunga tidur dan jangan dipercaya, efek yang dikhawatirkan akan diterima anak adalah anak menjadi percaya terhadap mimpi-mimpi yang dialaminya. Cerpen *Pohon Mangga di Samping Rumah* di dalamnya menceritakan munculnya anak laki-laki di bawah pohon mangga yang membantu Wina mengambil mangga dan sempat berkomunikasi dengan

<sup>9</sup> Syifwandi. *Kumpulan Cerita Anak Rahasia Tetangga Baru*, (Jakarta: Beranda Hikmah, 2005), hal. 93.

<sup>10</sup> wawancara dengan Siti Sofiana Nurjannah, usia 12 tahun, seorang siswi kelas VI SDN Demangan dan Astri Lamvuriana, usia 9 tahun, seorang siswi kelas IV SDN Demangan. Wawancara pada hari Minggu, 7 Januari 2007, pukul 16.00 WIB

Wina pula, padahal anak laki-laki itu sebenarnya telah meninggal. Hal ini dapat menjadikan anak percaya pada hantu yang bisa muncul dan berkomunikasi dengan manusia, menjadikan anak takut, dan sebagainya.

*Kedua*, Cerpen-cerpen anak yang ditulis oleh Lik Budi, yang termuat di koran Kedaulatan Rakyat, rubrik Kawanku, diantaranya berjudul *Rumah Baru*, *Indahnya Rasa Kebersamaan*, dan *Perpustakaan Kecil*. Di dalamnya juga terkandung nilai-nilai ESQ, hanya saja ada lebih dari satu kalimat yang kurang tepat sehingga bisa menjadikan anak sulit memahaminya, diantaranya pada cerpen *Indahnya Rasa Kebersamaan*, paragraf 5 alinea terakhir "*Temannya yang satu itu memang suka sekali kalau dengan kemauan segera tahu*", dan pada paragraf 7 baris 19 "*..ibu Lina harus membutuhkan istirahat.*". Dari 3 judul cerpen tersebut, diantaranya menceritakan kisah orang dewasa, seperti dalam cerpen *Indahnya Rasa Kebersamaan*, yaitu rasa kebersamaan para ibu anak-anak,<sup>11</sup> yang seharusnya lebih menceritakan tentang bagaimana rasa kebersamaan dari anak-anak tersebut. Di samping itu terdapat kata-kata daerah yang sulit dipahami konsumen umum, tanpa ada penjelasan maupun petunjuk lebih lanjut, diantaranya *ngambra-ambra*, *sledor*, *jenthungan*, *esde* dan sebagainya.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Asnawi Rasyidi, jurusan Kependidikan Islam fakultas Tarbiyah tahun 2003, dengan judul "*Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) Sebagai Paradigma*

---

<sup>11</sup> Lik Budi, *Indahnya Rasa Kebersamaan*, Koran kedaulatan Rakyat, rubrik Kawanku, Minggu Wage 26 Juni 2005 (19 Jumadilawal 1938), hal. 9.

*Pengembangan Kurikulum PAI (kajian ESQ, karya Ary Ginanjar Agustian).*” Skripsi ini membahas tentang bagaimana konsep kecerdasan emosional dan spiritual berdasarkan 6 rukun iman dan 5 rukun Islam serta membahas juga tentang bagaimana implementasinya dalam pengembangan kurikulum PAI. Hasil analisisnya mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) yang disampaikan oleh Ary Ginanjar merupakan sinergi dua pemikiran yaitu hubungan manusia dengan manusia (EQ) dan hubungan manusia dengan Tuhannya (SQ). Selanjutnya akan terbentuk manusia seimbang antara hubungannya dengan Allah dan hubungannya dengan sesama manusia. ESQ memberikan pijakan spiritualitas sebagai dasar dan kunci meraih sukses dan bahagia, tak hanya secara material, tapi juga spiritual, dengan mempererat keharmonisan spiritual kehadiran Allah. Di samping itu, dalam kaitannya dengan kurikulum pendidikan Islam dijelaskan bahwa kurikulum pendidikan Islam yang dikembangkan dengan paradigma kecerdasan emosional dan spiritual seharusnya mengembangkan semua potensi peserta didik yaitu kognisi, afeksi dan psikomotorik. Tujuan, isi pelajaran, proses belajar mengajar dan juga evaluasi yang dikembangkan, haruslah mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sehingga terbentuk insan yang paripurna, unggul secara intelektual, anggun secara moral dan spiritualnya.

*Keempat*, skripsi yang telah diselesaikan oleh Navis Wiqoyatin, jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah, tahun 2005 dengan

judul "*Urgensi Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Terhadap Akhlak Remaja.*" Skripsi ini membahas konsep ESQ yang relevan dengan Pendidikan Islam, khususnya pendidikan Akhlak dan menunjukkan urgensinya dalam upaya pendidikan akhlak remaja. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa konsep ESQ merupakan kemampuan dalam penggunaan nilai-nilai keimanan yang dijadikan sebagai pedoman dalam bertingkah laku. Konsep ini sesuai tujuan dalam membentuk akhlak yang muaranya menuju kepada Allah swt. Selain itu dalam skripsi ini juga menjelaskan urgensi ESQ bagi remaja, yaitu untuk memandu jiwanya, memberi kontribusi dalam mengembalikan fungsinya sebagai tempat sosialisasi dan pembudayaan peserta didik serta mengembangkan kemampuan intelektual, emosi dan spiritualnya untuk mempersiapkan kemampuan mereka dalam merespon dan memecahkan masalah dirinya sendiri dan orang lain.

*Kelima*, skripsi yang ditulis oleh Nurul Mufidah, jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah tahun 2005, yang berjudul "*Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Sebagai Sistem Pendekatan Pendidikan Agama Islam (Telaah Buku- Buku ESQ Karya Ary Ginanjar).*" Dalam skripsi ini dijelaskan tentang konsep ESQ Ary Ginanjar serta implikasi dalam kaitannya sebagai sistem pendekatan PAI. Hasil analisisnya bahwa konsep ESQ menurut Ary Ginanjar dapat disimpulkan yaitu rukun iman dan Islam serta Ihsan sebagai metode membangun EQ yang didasari dengan hubungan antara manusia dengan Tuhannya (SQ)



sehingga dinamakan ESQ. Dimensi SQ oleh Ihsan, dimensi EQ oleh 6 rukun iman. Di samping itu, dengan pendekatan ESQ dalam PAI mempunyai implikasi kepada anak didik agar memahami kewajiban agama bukan taklid semata, namun dilandasi oleh rasional jati diri fitrah manusia sehingga dijalani dengan kesadaran.

Beberapa cerpen anak maupun skripsi yang diuraikan diatas sama-sama mengulas perihal ESQ, tapi ada beberapa perbedaan dengan pembahasan skripsi yang akan penulis jabarkan, skripsi ini mengenai nilai-nilai ESQ dalam cerpen anak karya Lala ST. Wasilah yang di muat di media massa tahun 2005 dan implementasinya dalam PAI. Dengan demikian, penulis memberikan judul skripsi ini "*Nilai-Nilai ESQ dalam Cerpen Anak Karya Lala St. Wasilah tahun 2005 dan Impelementasinya dalam Pendidikan Agama Islam.*" Selain mengulas mengenai ESQ, meski termasuk pendatang baru, cerpen-cerpennya telah banyak termuat di media. Secara pribadi penulis skripsi juga mengetahui latarbelakang Lala St. Wasilah, bagaimana beliau dididik dan mendidik anak-anaknya, terutama mengenai pendidikan agama Islam, beliau bertempat tinggal di Yogyakarta sehingga mudah untuk berkomunikasi, bersilaturahmi maupun berdiskusi. Hal ini mampu memberikan kontribusi banyak terhadap analisis yang akan penulis sampaikan. Nilai-nilai ESQ yang termuat dalam cerpen-cerpennya juga tidak jauh dari pengalaman pribadi Lala St. Wasilah, sehingga penulis selain menganalisis cerpen juga menganalisis kehidupan beliau yang berkaitan dengan proses penulisan cerpen-cerpen

tersebut. Dalam mempelajari sastra, penulis juga banyak belajar dari suami beliau, Abdul Wachid BS. yang merupakan dosen sastra di STAIN purwokerto dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto sekaligus sebagai mahasiswa S2 di Universitas Gajah Mada. Jadi sekali dayung dua pulau terlampaui. Di samping itu ada semangat tersendiri bagi penulis untuk berkarya, salah satunya motivasi penulis untuk menulis cerpen anak. Semoga mampu mengajak pembaca juga untuk berkarya.

## 2. Landasan Teori

### a. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>12</sup> Pendidikan Agama adalah untuk mendidik akhlak dan jiwa peserta didik, menanamkan rasa fadilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas dan jujur.<sup>13</sup>

Adapun pendidikan Islam menurut Prof. Dr. Omar Mahmud Al-Taumy Al-Syaebany adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat dan kehidupan alam sekitarnya melalui kependidikan Islam. Perubahan-perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islam. Sedangkan menurut Dr. Mahd Fadhil Al-Djamaly, pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat

---

<sup>12</sup> Zuhairi, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama, Dilengkapi Dengan Sistem Modul Dan Permainan Simulasi* (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya dan Usaha Offset Printing, 1983), hal. 27.

<sup>13</sup> Moh. Athiyah Al Abrasyi, terjemahan: Prof. H. Bustani A. Goni dan Djohar Bahri LIS, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hal. 15.



derajat kemanusiaanya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).<sup>14</sup>

Pendidikan Islam juga bermakna usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>15</sup>

Dalam hal ini pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dalam rangka mengembangkan peserta didik kearah pembentukan kepribadian sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya agar peserta didik mampu memutuskan dan berbuat berdasar ajaran Islam serta mampu dipertanggungjawabkan sesuai syariat Islam, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat dengan ridho Allah swt, sehingga peserta didik mampu mengambil hikmah atas semua hal yang terjadi dalam kehidupan yang dijalaninya.

Proses pendidikan itu berlangsung sepanjang kehidupan manusia (*life long process*) dari generasi ke generasi. Agama Islam mengajarkan supaya kita dapat bergaul baik dengan sesama (*hablumminannas*) dan sekaligus taat beribadah serta bertakwa kepada Allah SWT (*hablumminallah*). Sehingga secara formal pendidikan agama harus diperoleh seluruh umat manusia, termasuk anak-anak pada usia dini. Hal ini agar anak tersebut mampu berkembang dengan maksimal dalam kehidupan ini.

---

<sup>14</sup> M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 14.

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Kompetensi Dasar: Mata Pelajaran Agama Islam untuk Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: 26 Juli 2002), hal. 3.

Pada setiap perubahan zaman dan dengan bermunculannya pengetahuan-pengetahuan baru akan selalu membawa dampak kepada manusia. Maka setiap perubahan dikaji secara mendalam dan pengetahuan baru tersebut harus selalu dikaji dengan mendalam. Peran pendidikan agama di sini adalah mengajarkan kepada manusia mengenai segala hal yang hendaknya dilakukan atau tidak dilakukan olehnya, yang kesemuanya itu demi keberlangsungan kehidupan manusia itu sendiri. Dalam pendidikan Islam diajarkan tentang bagaimana agar kita bisa mengendalikan emosi dan sekaligus mampu menajamkan spiritualitas atau bagaimana kita berhubungan baik dengan sesama manusia sekaligus menjadi manusia yang selalu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

#### **b. Teori Nilai**

Nilai adalah suatu perekat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran perasaan, keterikatan, maupun perilaku.<sup>16</sup> Pengertian nilai menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

- 1) Dalam pandangan Young, nilai diartikan sebagai asumsi-asumsi yang abstrak dan sering didasari hal-hal penting.
- 2) Green memandang nilai sebagai kesadaran yang secara kolektif berlangsung dengan didasari emosi terhadap objek, ide, dan perseorangan.

---

<sup>16</sup> Zakiah Darajat, dkk., *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hal. 260.

<sup>17</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 110.

- 3) Woods mengatakan bahwa nilai merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Dalam arti lain, nilai adalah konsepsi-konsepsi abstrak dalam diri manusia atau masyarakat, mengenai hal-hal yang dianggap baik dan benar serta hal-hal yang dianggap buruk dan salah.

Dalam hal ini, pengertian nilai adalah konsepsi-konsepsi abstrak yang terdapat dalam sebuah karya, tradisi, perbuatan seseorang dan sebagainya mengenai perihal yang dianggap baik/benar diakui oleh masyarakat dan sesuai dengan ajaran Islam untuk mencapai tujuan tertentu.

Dengan beberapa definisi di atas, maka penulis menjadikan nilai dalam sudut pandang ini sebagai pijakan menganalisis cerpen anak ini. Pelbagai jenis definisi tersebut menunjukkan betapa luasnya cakupan dari nilai itu sendiri. Memberikan penekanan hanya kepada salah satu jenis tentunya malah akan mengurangi maknanya, maka penulis mencoba mengkaji cerpen ini dengan beberapa nilai tersebut.

#### **a. Kecerdasan Emosi dan Spiritual**

Definisi cerdas dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah sempurna perkembangan akal budinya (pandai, tajam pikiran). Sedangkan kecerdasan adalah kesempurnaan perkembangan akal budi, seperti kepandaian dan ketajaman pikiran.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> WJS. Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 201.

Menurut Adi W. Gunawan dalam bukunya, *Genius Learning*, definisi kata cerdas atau intelligence adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

- 1) Kemampuan untuk mempelajari atau mengerti dari pengalaman, kemampuan untuk mendapatkan dan mempertahankan pengetahuan serta mental.
- 2) Kemampuan untuk memberikan respon secara cepat dan berhasil pada suatu situasi yang baru dan kemanapun untuk menggunakan nalar dalam memecahkan masalah.
- 3) Kemampuan untuk mempelajari fakta-fakta dan keahlian-keahlian serta mampu menerapkan apa yang telah dipelajari, khususnya bila kemampuan ini berhasil dikembangkan.

Dari berbagai definisi cerdas di atas, maka kecerdasan adalah kemampuan untuk mengetahui, mempelajari, menganalisis sebuah keadaan dan menggunakan nalar untuk mengambil sebuah jalan atau solusi alternatif bagi keadaan yang dihadapinya.

Emosi sendiri sangat sulit dibedakan dengan perasaan karena antara keduanya hanya bersifat gradual (tingkatan) saja. Dengan kata lain, emosi adalah perasaan yang telah meningkat pada tataran tertentu. Jadi, emosi adalah bagian dari perasaan, sehingga perasaan belum tentu emosi karena sifatnya tergantung seberapa tingkatannya.<sup>20</sup>

Secara harfiah, dalam *Oxford English Dictionary* ada definisi yang menyatakan emosi sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, dan nafsu pada setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap.<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy. Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 229-230.

<sup>20</sup> Ahmad Tantowi, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993), hal. 89.

<sup>21</sup> Daniel Goleman, *kecerdasan Emosional*, penerjemah: T. Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 441.

Adapun spiritualitas, mencakup nilai-nilai kemanusiaan yang non-materiil seperti: kebenaran, kebaikan, keindahan, kesucian dan cinta: rohani, kejiwaan: intelektual.<sup>22</sup>

Istilah kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire. Sedangkan istilah kecerdasan spiritual, yang merupakan temuan terkini secara ilmiah, pertama kali digagas oleh Danah Zohar dan Ian Marshal, yang berasal dari Harvard University dan Oxford University melalui riset yang sangat komprehensif.<sup>23</sup>

Menurut Ary Ginanjar, kecerdasan emosional dan spiritual merupakan sebuah penggabungan gagasan dua energi, yaitu kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ).<sup>24</sup> kecerdasan emosional sebagai garis lurus yang horisontal antara manusia dengan manusia, sedangkan kecerdasan spiritual sebagai garis lurus yang vertikal antara manusia dengan Tuhan. Sehingga, dalam Islam hal-hal yang berhubungan dengan kecakapan emosional dan spiritual seperti konsistensi (*istiqomah*), kerendahan hati (*tawadhu*), berusaha dan berserah diri (*tawakkal*), ketulusan (*ikhlas*), totalitas (*kaffah*), keseimbangan (*tawazun*), integrasi dan penyempurnaan (*ihsan*),

---

<sup>22</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 721.

<sup>23</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses*, hal. xxxix.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. xxxviii.



merupakan bagian dari akhlakul karimah.<sup>25</sup> Dalam hal ini kecerdasan emosional dan spiritual adalah kemampuan untuk mengetahui, mempelajari, menganalisis pengetahuan maupun semua kejadian, serta mampu mengambil hikmahnya dalam menapaki kehidupan baik secara pribadi, bermasyarakat maupun hubungannya dengan Tuhan guna memperoleh ketenangan hidup dunia dan akhirat.

Di bawah ini penulis berikan gambaran tentang perbandingan 3 jenis kecerdasan menurut Danah Zohar. Dengan pembacaan terhadap ketiga jenis kecerdasan ini diharapkan mampu memberikan gambaran lebih mendalam terkait dengan potensi-potensi kecerdasan yang terdapat dalam diri manusia. Dengan memahami potensi kecerdasan yang dimiliki manusia, maka kita akan menjadi lebih bijak dalam menyikapi keberadaan kita di dunia ini.

Kecenderungan manusia adalah ingin berbuat sesuai dengan yang dimampu dan merasa cukup dengan itu. Dengan mengetahui, minimal, 3 jenis kecerdasan penulis berharap akan mampu memberikan penjelasan bahwa sebenarnya kita memiliki potensi yang banyak, yang kesemuanya itu sangat mungkin untuk diberdayakan.

#### PERBANDINGAN TIGA JENIS KECERDASAN MENURUT DANAH ZOHAR.<sup>26</sup>

No.	ASPEK	IQ	EQ	SQ
1.	Struktur	Jalur syaraf	Jalur syaraf	Osilasi 40 Hz
2.	Cara berpikir	Serial	Asosiatif	Unitif
3.	Tipe berpikir	Rasional	Emosional	Spiritual

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. xxxviii.

<sup>26</sup> Taufiq Pasiak, *Revolusi IQ/ EQ/ SQ antara Neurosains dan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 2004), hal. 136.

4.	Sifat	Otomatis, kaku	Fleksibel	Dapat berubah
5.	Kelebihan/ kekurangan	Akurat, tepat, dapat dipercaya	Tidak akurat, fleksibel	Sangat akurat
6.	Dasar	Newtonian	Humanisme	Filosofi ketimuran
7.	filosofis	Naluriiah	Terkondisi	Berkesadaran
8.	Respon Contoh	Sistem pernapasan, pengaturan tekanan darah, refleksi, dll	Menghubungkan: rasa lapar dengan nasi, ibu dengan cinta, rumah dengan nyaman, dll	Makna hidup, makna persaudaraan, makna cinta, dll
9.	Mesin	Komputerisasi	Komputer analog	Tidak ada
10.	Proses belajar	Tidak bisa belajar	Dapat belajar	Dapat belajar
11.	Proses psikologi	Prapersonal	Personal	Transpersonal

#### d. Cerita Anak

Cerita anak adalah media seni yang mempunyai ciri-ciri tersendiri sesuai dengan selera penikmatnya. Tidak seorang pun pengarang cerita anak-anak yang sanggup berkarya dengan mengabaikan dunia anak-anak. Karenanya, pergumulan dengan dunia anak-anak ini tidak dapat diremehkan dalam proses kreatif pengarang cerita anak. Oleh karena itu, cerita-cerita anak dicipta oleh orang dewasa, seolah-olah merupakan ekspresi diri anak-anak lewat idiom-idiom bahasa anak-anak.

Bahasa cerita anak-anak merupakan wujud dari sebuah proses dialektik yang bertolak dari idiom dunia berpikirnya dalam usaha dan perjalanannya menjadi manusia dewasa.<sup>27</sup>

<sup>27</sup> Sugihastuti, *Serba-Serbi Cerita Anak-Anak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 70.

Cerita pendek anak-anak dapat dibaca atau didongengkan (diceritakan). Dalam perkembangan kejiwaan anak (sepanjang seluruh fase yang mengalir secara terus menerus dan tidak ada henti-hentinya), arus pengalaman emosional anak, seperti takut, sedih, malu, bangga dan sebagainya dapat diubah-ubah sesuai dengan rangsangan yang ada di sekelilingnya. Anak mudah terpaut dengan soal emosi yang labil. Oleh karena itu, dongeng atau cerita dapat dipilih oleh pencerita dengan maksud tertentu sesuai dengan tujuan diceritakannya cerita tersebut.

Emosi anak adalah perasaan, gerak hati serta pengamatan mereka akan imajinasinya ketika mendengarkan cerita. Pengamatan intelektualnya berlangsung selama mengikuti alur cerita dan dapat tertanam ke dalam pengalaman batin anak. Pengalaman batin ini akan langsung diekspresikan atau dipendam dalam hati.<sup>28</sup>

Dalam cerita anak, berjibun kisah-kisah yang bisa dijadikan teladan. Di dalamnya juga berkelindan dengan nilai-nilai emosional dan spiritual, yang nantinya bisa dijadikan landasan pijak seorang anak dalam meniti kehidupannya. Sehingga cerpen anak dapat melatih kestabilan dan pengontrolan emosi serta mampu membangkitkan spiritualitas. Titik simpulnya adalah cerita anak bisa mengasah dan sekaligus mampu meningkatkan kecerdasan emosi dan spiritual anak.

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 34.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelaahan atau penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap serta untuk menentukan tindakan yang diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah.<sup>29</sup> Adapun data yang terdapat dalam skripsi berasal dari sumber-sumber kepustakaan, baik berupa buku, majalah maupun surat kabar.

### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogis-psikologis, yaitu sebuah pendekatan yang dilakukan dari sudut pandangan ilmu pendidikan dan ilmu psikologi. Ilmu pendidikan karena mengulas pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam. Psikologi berasal dari kata *psyce* yang berarti jiwa atau nafas hidup, dan *logos* berarti ilmu. Psikologi adalah ilmu tentang jiwa.<sup>30</sup> ESQ merupakan bagian dari ilmu jiwa. Di samping itu, melalui pendekatan ini, penulis mencoba melihat anak didik sebagai makhluk Tuhan yang berada dalam proses perkembangan dan juga dalam masa pertumbuhan jasmani dan rohaninya. Oleh karena itu, seluruh gerak dan langkah mereka dalam kehidupan ini sangat membutuhkan bimbingan yang dilakukan melalui

---

<sup>29</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian: Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 109.

<sup>30</sup> Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Jakarta: CV. Mahaputra Adidaya, 2003), hal. 1.

pendidikan. Karena mereka memang belum memiliki pengalaman yang cukup dalam mengarungi kehidupan ini.

Dalam penelitian ini, anak bukan dilihat sebagai tempat kosong yang bisa dimasuki oleh sesuatu sesuai dengan kehendak orang di sekitarnya. Sebaliknya, anak adalah manusia dengan multi-potensi. Semua potensi pada diri anak, hakekatnya sangat mungkin untuk diberdayakan. Pada penelitian ini pula, penulis menekankan bahwa faktor orang tua, lingkungan keluarga dan masyarakat juga sangat berperan dalam pembentukan pribadi anak.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan interview.

#### **a. Metode Dokumentasi.**

Metode dokumentasi yaitu teknik penelitian dengan mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat di dalam kepustakaan (buku).<sup>31</sup> Sumber data ini meliputi meliputi dua bagian;

- 1) Sumber primer, yaitu sumber yang memberikan informasi lebih banyak dan mempunyai kedudukan penting di dalam pencarian data penulisan ini. Literatur primer penulisan skripsi ini adalah kumpulan atau dokumentasi pribadi cerpen karya Lala St. Wasilah tahun 2005 (*Jangan Takut Pada Gelap, Kamu Juga Bisa Hebat*,

---

<sup>31</sup> Mandalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hal. 28.



*Meniru Cara Semut, Awas SMS Berhadiah, Pesan Putri Pelangi, Hantu Penakut, Kepercayaan Diri Tangkas, Si Cerdas dan Si Rajin, Angan-Angan Geng Ina, Kado Paling Berharga, Berlatih Komunikasi dan Flu Burung Atau Kabar Burung).*

- 2) Sumber sekunder, yaitu sumber informasi yang mempunyai kualitas data yang tidak langsung berhubungan dengan penulisan ini. Sumber-sumber sekunder itu antara lain; buku karya Ary Ginanjar Agustian (*Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, ESQ: Emosional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*), buku karya Slamet Suyanto, “*Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*”, buku karya Hibana. S, “*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*”, buku karya Sugihastuti, “*Serba-Serbi Cerita Anak-Anak*”, buku karya Daniel Goleman, “*Emotional Intelligence*”, buku karya Hernowo, “*Andaikan Buku Sepotong Pizza, Rangsangan Baru Untuk Melejitkan Word Smart*”, dan buku-buku lainnya.

#### **b. Metode Interview**

Interview juga sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Interview digunakan oleh peneliti di sini untuk mengetahui tentang pengarang dan keadaannya, seperti biografi dan perihal cerpen yang telah dikarangnya. Serta untuk mengetahui apakah cerpen tersebut

mampu diimplementasikan dalam PAI atau tidak, yaitu berupa wawancara dengan penerbit untuk mengetahui respon pembaca dan kepada anak-anak, maupun pendidik.

Berdasar pelaksanaannya, peneliti memilih teknik interview *bebas terpimpin*, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.<sup>32</sup>

#### 4. Metode Analisis Data

Analisa data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam kategori, pola dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu analisis ilmiah tentang pesan suatu komunikasi.<sup>33</sup>

Isi dalam metode analisis isi terdiri atas dua macam, yaitu isi laten dan isi komunikasi. Isi laten adalah isi yang terkandung dalam dokumen dan naskh, sedangkan isi komunikasi adalah pesan yang terkandung sebagai akibat komunikasi yang terjadi. Isi laten adalah isi sebagaimana dimaksudkan oleh penulis, sedangkan isi komunikasi adalah isi sebagaimana terwujud dalam hubungan naskah dengan konsumen. Dengan kalimat lain, isi komunikasi pada dasarnya juga mengimplikasikan isi laten, tetapi belum tentu sebaliknya. Objek formal metode analisis isi ini adalah isi komunikasi. Analisis terhadap isi laten akan menghasilkan arti, sedangkan analisis terhadap isi komunikasi akan menghasilkan makna.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Studi Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 132.

<sup>33</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal. 49.

<sup>34</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 48-49.

Hasilnya adalah dapat dibuatnya kesimpulan-kesimpulan dari konsep yang dianalisa mengenai nilai-nilai kecerdasan emosional dan spiritual serta implementasinya dalam PAI.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah sebagai berikut:

- a. Langkah deskriptif
- b. Langkah interpretasi
- c. Langkah analisis
- d. Langkah mengambil kesimpulan

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan analisis kualitatif.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam bab-bab, antara satu dengan lainnya mempunyai hubungan yang erat dan merupakan satu kesatuan mengenai Nilai-Nilai ESQ dalam Cerpen Anak Karya Lala St. Wasilah Tahun 2005 dan Implementasinya dalam PAI.

Untuk memudahkan pengkajian sekaligus pembacaan terhadapnya maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II berisi biografi dan karya-karya Lala St. Wasilah, yang uraiannya meliputi biografi pengarang, gambaran umum karya-karya dan karakteristik cerpen tersebut. Dengan pembahasan terhadap riwayat hidup pengarang, diharapkan akan mampu memahami lebih mendalam nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu, setelah membahas tentang pendahuluan di atas, maka pembahasan riwayat hidup ini diharapkan mampu menjelaskan pesan-pesan yang ingin disampaikan pengarangnya, Lala Siti Wasilah.

Bab III berisi tinjauan cerita anak dan teori kecerdasan emosional dan spiritual, sebagai kajian umum yang nantinya akan dijadikan indikator untuk melakukan analisa secara simultan pada bab selanjutnya.

Bab IV berisi Tawaran: Pemanfaatan nilai-nilai Emotional Spiritual Quotient dalam cerpen anak karya Lala St. Wasilah tahun 2005 dalam Pendidikan Agama Islam, yang mengungkapkan nilai-nilai ESQ dalam cerpen anak karya Lala St. Wasilah tahun 2005, analisa ESQ dalam PAI dan Implementasi nilai-nilai ESQ dalam PAI

Bab V berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran

Adapun bagian terakhir dari penulisan skripsi ini adalah tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kepustakaan tentang Nilai-Nilai ESQ yang terkandung dalam Cerpen Anak Karya Lala St. Wasilah Tahun 2005 serta Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam Cerpen Anak Karya Lala St. Wasilah Tahun 2005 terkandung nilai-nilai ESQ, seperti nilai-nilai ESQ konsep Ary ginanjar dalam bukunya, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, meski tidak menyeluruh, yaitu: sebagai langkah pertama, *Zero Mind Process* yang merupakan penjernihan emosi (terdiri dari: Kekuatan Prinsip, Anggukan Universal, Kesadaran Diri, Kausalitas Upaya vs hasil, Kebebasan berfikir, Ikhlas, Kecerdasan Emosional dan Spiritual). Langkah kedua berupa *Mental Building*, merupakan pembangunan emosi (terdiri dari: *Star Principle, Angel Principle, Leadership Principle, Learning Principle, Vision Principle, Well Organized Principle*), dalam Islam dikenal dengan rukun Iman. Langkah ketiga, *Personal Strength*, merupakan ketangguhan pribadi yang nantinya mengokohkan diri (terdiri dari: Penetapan Misi, Pembangunan Karakter, Pengendalian Diri dan Tanggung jawab). Sedangkan langkah yang terakhir yaitu *Social Strength*

yaitu ketangguhan sosial, dimana seseorang bisa membangun *team work* secara bagus, hubungan dengan sesama baik, dilandasi keimanan kepada Allah SWT.

2. Nilai-nilai ESQ dalam cerpen anak karya Lala St. Wasilah tahun 2005 diimplementasikan dalam Pendidikan Agama Islam sebagai variasi dalam media pembelajaran yang menarik sehingga mudah diserap ilmunya oleh anak didik. Penyampaiannya melalui keluarga, sekolah dan TPA (Taman Pendidikan Anak-anak). Materinya mencakup keimanan dan akhlak (mahmudah, kepada orang tua dan kepada sesama). Metode yang digunakan dengan membaca, Story telling (bercerita/berdongeng), Acting Out atau bermain peran.



## B. SARAN

### a. Bagi orang tua

- ❖ Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Karena masa kanak-kanak merupakan *golden age*, sehingga sangatlah vital dalam pertumbuhan, oleh karenanya untuk membentengi diri anak perlu adanya didikan agama islam di dalamnya. Dalam hal ini orang tua memiliki peran penting untuk menyampaikan. Penyampaiannyapun supaya menarik perlu ada inovasi dan variasi
- ❖ Dalam hidupnya, supaya tenteram dan damai anak jangan hanya diberi pendidikan perihal IQ, maupun EQ saja. Tapi harus ada keseimbangan antara IQ, EQ, dan SQ. Orangtua bisa menggunakan berbagai fasilitas maupun media, diantaranya cerpen. Disini cerpen anak karya Lala St. Wasilah dapat digunakan sebagai media pembelajaran ESQ sekaligus Pendidikan Agama Islam. Dapat disampaikan melalui cerita maupun dengan membaca.

### b. Bagi guru

- ❖ Selalu berusaha berinovasi menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mampu menyeimbangkan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor

- ❖ Bagi guru Pendidikan agama Islam cerpen karya Lala St. Wasilah dapat digunakan sebagai media pembelajaran, supaya proses belajar-mengajar lebih bervariasi dan tidak menjenuhkan.
  - ❖ Bagi guru umum maupun Pendidikan Agama Islam seyogyanya mampu memberikan pelajaran seimbang antara IQ, EQ, dan SQ
- c. Bagi peserta didik
- ❖ Tingkatkan terus semangat membaca baik buku-buku pelajaran maupun buku-buku bacaan, seperti cerpen, komik dan sebagainya, tapi semua itu harus mendidik, dan memuat nilai-nilai pendidikannya. Serta mampu meneladani dan meniru hal-hal maupun tokoh-tokoh yang baik.
  - ❖ Senantiasa belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) secara sungguh-sungguh walaupun bukan pelajaran yang di-UAN-an. Jangan pernah menyepelekan PAI karena PAI merupakan salah satu sarana yang akan mengantarkan siswa untuk menggapai keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.
  - ❖ Setelah siswa menerima pelajaran umum hendaknya berkeinginan dan berusaha untuk menarik pada asal mula dari semua kejadian yaitu kepada Allah swt. Sehingga diharapkan mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.
  - ❖ Siswa memiliki keinginan dan berusaha untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya, salah satunya potensi kecerdasan,

yaitu IQ, EQ, dan SQ (ESQ) dengan pendidikan yang diberikan di keluarga, sekolah, masyarakat, maupun lembaga pendidikan.

d. Bagi penulis

- ❖ Terus menulis karya, kalahkan penulis-penulis luar yang telah *mengindonesia*, seperti Enid Blyton dari Eropa (*Si Gadis Penakluk, Gadis Kaya yang sombong*), Astrid Lindgren dari Swedia (*Pippi Si Kaus Panjang, dan Pippi Hendak Belajar*). Karena cerita-cerita anak baik berupa cerpen, cerbung maupun komik yang terkenal dan menjadi favorit anak-anak sekarang adalah cerita-cerita dari luar baik eropa maupun jepang seperti *Tom and Jerry, Scooby doo, Power Ranger* dan sebagainya. Padahal pola pikir dan asal penulis dapat mempengaruhi karya, dan nantinya karya ini akan dikonsumsi oleh anak-anak Indonesia. Misal dalam cerita komik *Tom and Jerry* sebenarnya menggambarkan kekerasan dan permusuhan antara Tom dan Jerry, dimana satu sama lain saling menjatuhkan.



### C. KATA PENUTUP

Puji syukur *alhamdulillah*, penulis panjatkan kehadiran Allah swt atas petunjuk, kemudahan, kelancaran, perlindungan dan pertolonganNya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Namun demikian, penulis sangat menyadari keterbatasan kemampuan yang dimiliki, sehingga mungkin masih banyak kesalahan maupun kekurangan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun mengenai skripsi ini dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Pembahasan mengenai nilai-nilai ESQ dalam cerpen anak karya Lala St. Wasilah adalah salah satu wujud pendalaman ESQ sekaligus tawaran untuk diimplementasikan dalam pendidikan agama Islam, padahal di ketahui bersama bahwa cakupan ESQ masih sangat banyak dan perlu dikaji kembali, supaya nilai-nilai ESQ ini bisa “membumi”, dipahami, dihayati dan mampu mengakar serta dilaksanakan oleh umat manusia.

Semoga skripsi ini bermanfaat minimal bagi penulis, para pembaca, dan semua pihak. Mohon maaf atas segala khilaf dan terima kasih atas segala bantuan dan dukungan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy, Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Agus Sunaryo, dkk, *Panduan Standar Taman Pendidikan Al-Quran Al-Ihsan Masjid Da'watul Islam Yogyakarta*, Yogyakarta, 2003.
- Ahmad Fuad Effendy, *Pendekatan, Metode, Tehnik: Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2005.
- Ahmad Tantowi, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Al-Abrasyi, Moh. Athiyah, terjemahan: Bustani A. Goni dan Djohar Bahri LIS, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Al-Syaibany, Omar Mohammad Al-Taumy, penerjemah: Hasan Langgulung, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Andre Rinanto, *Peranan Media Audiovisual Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1982.
- Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual, Esq: Emotional Spiritual Quotient, Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga, 2001.
- Aunur Rohim Fakhri dan Iip Wijayanto, *Kepemimpinan Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Bambang Waluyo, "Pendidikan Agama Dasar Pembentukan Pribadi Anak", dalam [www.yahoo.com](http://www.yahoo.com)
- Berkowitz, Leonard, *EB: Emotional Behavior (Mengenali Perilaku dan Tindakan Kekerasan di Lingkungan sekitar Kita dan Cara Penanggulangannya)*, penerjemah: Hartatni Woro, Jakarta: PPM-dicetak CV. Teruna Gravica, 2003.
- Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.
- Danah Zohar dan Ian Marshall. penerjemah: Helmi Mustofa: *Spiritual Capital; Memperdayakan SQ di Dunia Bisnis*, Bandung: Mizan, 2005.

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Kompetensi Dasar: Mata Pelajaran Agama Islam untuk Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: 26 Juli 2002.
- Elias, Maurice J., dkk, penerjemah: M. Jauharul Fuad, *Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ (Mengapa Penting Membina Disiplin Diri, Tanggung Jawab, dan Kesehatan Emosional Anak-Anak pada Masa Kini)*, Bandung: Mizan, 2002.
- Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis* Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1998.
- Giddens, Anthony, penerjemah: Ketut Arya Mahardika, *The Third Way: Jalan Ketiga, Pembaruan Demokrasi Sosial*, Jakarta: Gramedia, 2000.
- Goleman, Daniel, *kecerdasan Emosional*, terjemahan, T. Hermaya, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta, Gramedia, 2004.
- Hadari Nawawi, *Pendidikan Kebudayaan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Hernowo, *Andaikan Buku Sepotong Pizza, Rangsangan Baru Untuk Melejitkan Word Smart*, Bandung: Mizan, 2003.
- Hibana. S, Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI Press, 2002.
- Inayati dan Dwi Septiawati, "Kecerdasan Spiritual", *Majalah Ummi*, edisi 4 tahun 2002.
- Jalaluddin Rakhmat, "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak", [www.yahoo.com](http://www.yahoo.com)
- Lala Siti Wasilah, "Baru Perang-perangan, Sudah..", *Kedaulatan Rakyat*, Rubrik Kawanku, 18 Mei 2003. 9.
- \_\_\_\_\_, "Bersatu Kita Teguh", *Kedaulatan Rakyat*, rublik Kawanku, 10 Agustus 2003, hal. 9.
- \_\_\_\_\_, "Bersatu, Kita Lebih Kuat", *Kedaulatan Rakyat*, rublik Kawanku, 21 September 2003. 9.
- \_\_\_\_\_, "Tikus Menyelamatkan Puasa Nia", *Kedaulatan Rakyat*, rublik Kawanku, 2 November 2003. 9.



- \_\_\_\_\_, "Jangan Mampir-Mampir", *Solopos*, 14 Desember 2003.
- \_\_\_\_\_, "Konvoi Tahun Baru Anak Kampung", *Kedaulatan Rakyat*, rubrik *Kawanku*, 11 Juni 2003. 9.
- \_\_\_\_\_, "Sahabat Sejati", *Solopos*, 28 Maret 2004.
- \_\_\_\_\_, "Mawarpun Bisa Berterima Kasih", *Majalah Yuniior*, 29 Februari 2004.
- \_\_\_\_\_, "Bukan Peri Cantik", *Kompas*, 4 April 2004.
- \_\_\_\_\_, "PD Aja, Lagi..!", *Kedaulatan Rakyat*, rubrik *Kawanku*, 23 Mei 2004. 9.
- \_\_\_\_\_, "Bola Terapung di Lautan", *Majalah Yuniior*, 27 Juni 2004.
- \_\_\_\_\_, "Agar-Agar Panda Pak Upi", *Kedaulatan Rakyat*, rubrik *Kawanku*, 18 Juli 2004. 9.
- \_\_\_\_\_, "Sehat Itu Murah, Sakit Itu Mahal", *Kedaulatan Rakyat*, rubrik *Kawanku*, 29 Agustus 2004. 9.
- \_\_\_\_\_, "Kado Ulang Tahun", *Kedaulatan Rakyat*, rubrik *Kawanku*, 19 September 2004. 9.
- \_\_\_\_\_, "Indahnya Persahabatan", *Kedaulatan Rakyat*, rubrik *Kawanku*, 5 Desember 2004. 9.
- \_\_\_\_\_, "Belajar Dari pengalaman", *Kedaulatan Rakyat*, rubrik *Kawanku*, 19 Desember 2004. 9.
- \_\_\_\_\_, "Jangan Takut Pada Gelap", *Kedaulatan Rakyat*, rubrik *Kawanku*, 6 Maret 2005. 9.
- \_\_\_\_\_, "Kamu Juga Bisa Hebat", *Kedaulatan Rakyat*, rubrik *Kawanku*, 27 Maret 2005.9.
- \_\_\_\_\_, "Meniru Cara Semut", *Kedaulatan Rakyat*, rubrik *Kawanku*, Mei 2005. 9.
- \_\_\_\_\_, "Awat SMS Berhadiah", *Kedaulatan Rakyat*, rubrik *Kawanku*, 24 April 2005. 9.
- \_\_\_\_\_, "Pesan Putri Pelangi", *Majalah Yuniior*, 23 Januari 2005.
- \_\_\_\_\_, "Berlatih Komunikasi", *Majalah Yuniior*, 15 Mei 2005.



- \_\_\_\_\_, "Hantu Penakut", *Kedaulatan Rakyat*, rubrik *Kawanku*, 19 Juni 2005. 9.
- \_\_\_\_\_, "Kepercayaan Diri Tangkas", *Kedaulatan Rakyat*, rubrik *Kawanku*, 31 Juli 2005. 9.
- \_\_\_\_\_, "Si Cerdas dan Si Rajin", *Solopos*, 25 September 2005.
- \_\_\_\_\_, "Kado Paling Berharga", *Kedaulatan Rakyat*, rubrik *Kawanku*, 6 Maret 2005. 9.
- \_\_\_\_\_, "Angan-Angan Gang Ina", *Solopos*, 13 November 2005.
- \_\_\_\_\_, "Flu Burung atau Kabar Burung", *Kedaulatan Rakyat*, rubrik *Kawanku*, 4 Desember 2005. 9.
- \_\_\_\_\_, "Berkorban Untuk Kambing", *Kedaulatan Rakyat*, rubrik *Kawanku*, 15 Januari 2006. 9.
- \_\_\_\_\_, "Raden Rara Rubi", *Kedaulatan Rakyat*, 1 Desember 2003.8.
- \_\_\_\_\_, "Jalan Melingkar", *Kedaulatan Rakyat*, 4 Desember 2005.11.
- \_\_\_\_\_, "Ambilkan Mawar, Bu!", *Kedaulatan Rakyat*, 19 Maret 2006. 11.
- \_\_\_\_\_, *Bola Terapung di Lautan (A Ball Floating in the Sea)*, Yogyakarta: Centra Grafindo, 2005.
- Lik Budi, "Indahnya Rasa Kebersamaan", *Kedaulatan Rakyat*, Rubrik *Kawanku*, 26 Juni 2005. 9.
- Linda Campbell, dkk., *Multiple Intelligence : Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*, penerjemah: Tim Inisiasi, Jakarta: Inisiasi Press, 2002.
- Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Jakarta: Mahaputra Adidaya, 2003.
- Muhammad Jawwad Ridla, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam (Perspektif Sosiologis-Filosofis)*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Mandalis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.

- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Murti Bunanta, *Problematika Penulisan Cerita Rakyat Untuk Anak Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nikmah Sunardjo, dkk, *Struktur Karya dan Nilai Budaya (Dalam Hikayat Pak Belalang Dan Lebai Malang, Hikayat Abunawas, Dan Hikayat Mahsyud Hak)*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000.
- Nina Armando, "Kekuatan Dahsyat Cerita", *Majalah UMMI*, no. 7/XVII November 2005/ 1426 H, hal. 49.
- Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Tehnik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Rajendra Kartawiria, *12 Langkah Membentuk Manusia Cerdas*, Jakarta: Mizan, 2004.
- Riris K. Sarumpaet, *Bacaan Anak-Anak: Suatu Penyelidikan Pendahuluan ke Dalam Hakekat, Sifat dan Corak Bacaan Anak-Anak serta Minat Anak pada Bacaannya*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1976.
- R.N.L. O'riordan, *Seni Penyembuhan Alami: Rahasia Penyembuhan Melalui Energi Ilahi*, penerjemah: Sulaiman Al-Kumayi, Jakarta: Insisma, 2002.
- Sangidu, M. Hum, "Sidang Fakir Empunya Kata" Karya Syaikh Hamzah Fansuri Kajian Filologis dan Analisis Semiotik, *Jurnal Humaniora, (Jurnal Fakultas Ilmu Budaya UGM)*, volume XIV, NO.3/2002. 309.
- Sarah Handayani, "Jangan..., Ini Punya Aku!", *Majalah UMMI*, no. 3/XIV. 42.

- Silberman, Mel, *Active Learning*, penerjemah: Sarjuli, dkk, Yogyakarta: YAPPENDIS, 2002.
- Sugihastuti, M. S., *Serba-Serbi Cerita Anak-Anak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Studi Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Suminto A. Sayuti, *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*, (Yogyakarta, Gama Media, 2000.
- Sumitro, dkk., *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, UNY.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM, 1982.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Syifwandi, *Kumpulan Cerita Anak Rahasia Tetangga Baru*, Jakarta: Beranda Hikmah, 2005.
- Tate Qomaruddin, "Dai' yah dan Minat Baca", *Majalah UMMI*, no. 3/XIV Juli-Agustus 2002/1423 H. 23.
- Taufiq Pasiak, *Revolusi IQ/ EQ/ SQ Antara Neurosains dan Al-Quran*, Bandung: Mizan, 2004.
- WJS. Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Yudi Pramoko, "Pengalaman Saya Menulis Cerita Anak," *Majalah UMMI*, edisi 3/XIV/ Juli- Agustus 2002/ 1423 H. 24.
- Zakiah Darajat, dkk., *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: CV. Ruhama.tt.
- Zuhairi, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama, Dilengkapi Dengan Sistem Modul Dan Permainan Simulasi*, Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya dan Usaha Offset Peinting, 1983.
- Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara dan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Depag, 1995.